

PENGARUH MOTIVASI ANGGOTA DAN KUALITAS LAYANAN TERHADAP PERILAKU BERKOPERASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA

Titis Setianingrum,[✉] Sucihatningsih D.W.P

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2018

Disetujui Januari 2019

Dipublikasikan Februari

2019

Keywords:

Cooperative Behavior

Members' Motivation;

Service Quality;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi anggota dan kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Populasi penelitian ini adalah anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel motivasi anggota (X1), variabel kualitas layanan (X2) dan variabel perilaku berkoperasi (Y). Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara motivasi anggota dan kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi anggota sebesar 48%. Secara parsial motivasi anggota berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi anggota sebesar 20,4% dan kualitas layanan berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi anggota sebesar 6,3%. Simpulan dalam penelitian ini adalah motivasi anggota dan kualitas layanan berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Abstract

The objective of this study is to analyze whether there is an effect of members' motivation and service quality to the cooperative behavior of Kopma Universitas Negeri Semarang members'. The population of this study was members of Kopma Universitas Negeri Semarang, and the samples of this study were 73 respondents. In this study, there were three variables. They were members' motivation variable (X1), service quality variable (X2), and cooperative behavior variable (Y). The methods of data collection were questionnaire and documentation. The methods of data analysis were percentage descriptive analysis, classical assumption test, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The study result shows that there is a simultaneously positive and significant effect between members' motivation and service quality on cooperative behavior at 48%. Partially, members' motivation affects cooperative behavior at 20.4%, and service quality affects cooperative behavior at 6.3%. The conclusion of this study is members' motivation and service quality affect members' cooperative behavior of Kopma Universitas Negeri Semarang.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: titis.setianingrum140520@gmail.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-35

PENDAHULUAN

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU No. 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1). Sangat kuat alasan mengapa pemerintah selalu mengupayakan, membangun, menumbuhkan kembangkan dan membina koperasi karena sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 31 UUD 1945 bahwa koperasi harus menjadi soko guru perekonomian nasional yang artinya harus lebih depan, lebih maju, dan menguasai perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi (UU No. 17 tahun 2012 pasal 1). Koperasi yang muncul saat ini telah mengalami perkembangan dan beragam. Keberagaman koperasi tentunya dipengaruhi oleh latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu koperasi tersebut. Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan salah satu bentuk koperasi berdasarkan jenis anggotanya. Keanggotaan Kopma terdiri dari mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama untuk dikembangkan dalam suatu koperasi.

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebagai organisasi yang berbasis pendidikan serta bisnis diharapkan mampu mencetak kader yang berjiwa wirausaha dengan tetap memperhatikan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Kelangsungan kehidupan Kopma yang ada di berbagai Universitas tidak semuanya berjalan dengan baik. Padahal pengelola Kopma adalah mahasiswa, dimana mahasiswa merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai tingkat intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Namun keberadaan Kopma juga tidak jauh

berbeda dengan keberadaan koperasi pada umumnya (Kusumantoro, 2010).

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengembangkan Koperasi Mahasiswa. Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang (KOPMA UNNES) merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di Universitas Negeri Semarang. Berbeda dengan jenis UKM yang lainnya Kopma UNNES mempunyai peran ganda, yaitu selain sebagai organisasi kemahasiswaan yang mempunyai misi atau tugas pendidikan dan pengembangan sumber daya anggotanya juga merupakan organisasi bisnis yang berbadan hukum. Selain kegiatan perkoperasian, Kopma sebagai wadah untuk melatih jiwa kewirausahaan mahasiswa dengan mengikuti berbagi kegiatan pelatihan dan pendidikan perkoperasian, kewirausahaan yang di selenggarakan oleh pengurus Kopma untuk anggotanya, bertujuan untuk menumbuhkan semangat berkoperasi. Sistem keanggotaan di Kopma UNNES bersifat sukarela bagi mahasiswa UNNES yang ingin menjadi anggota dengan memenuhi syarat yang berlaku yaitu sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga Kopma Unnes yang sudah disepakati pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Masa keanggotaan di Kopma UNNES yaitu sampai anggota dinyatakan lulus dari Universitas Negeri Semarang dan masih memenuhi kewajibannya sebagai anggota Kopma UNNES, artinya anggota rutin membayar administrasi dan syarat keanggotaan lainnya yang berlaku pada saat itu.

Anggota koperasi merupakan pemilik dan pengguna jasa layanan koperasi. Kedudukan suatu anggota sangat penting bagi keberlangsungan koperasi, hal ini karena koperasi merupakan perkumpulan orang perseorangan atau badan hukum koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001) status anggota koperasi sebagai suatu badan usaha adalah sebagai pemilik (*owner*) dan sebagai pemakai (*users*), sebagai pemilik, kewajiban anggota adalah melakukan investasi atau menanam modal di koperasinya, sedangkan sebagai

pemakai, anggota harus menggunakan secara maksimum pelayanan usaha yang di selenggarakan oleh koperasi. Perilaku aktif anggota dalam koperasi terlihat dalam beberapa hal dan sekaligus digunakan sebagai indikator untuk mengukur perilaku berkoperasi anggota. Perilaku aktif anggota terhadap koperasi diantaranya aktif dalam mengikuti kegiatan yang diadakan koperasi, aktif membayar kewajiban-kewajiban administratif, aktif dalam memanfaatkan pelayanan koperasi serta aktif dalam mengambil keputusan pada saat Rapat Anggota.

Secara umum, perilaku berkoperasi mahasiswa sebagai anggota Kopma UNNES dinilai masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah anggota Kopma UNNES saat ini. Anggota belum menunjukkan keaktifan yang signifikan dari sisi keanggotaannya. Berdasarkan Laporan Akhir Tahun (LAT) Kopma UNNES 2017 menyebutkan bahwa masih kurangnya kesadaran anggota untuk membayar modal atau simpanan wajib yang dibayarkan berkala setiap satu semester sebesar Rp 18.000.-. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel rasionalisasi anggota Kopma UNNES berikut.

Tabel 1. Rasionalisasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2017

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Anggota Terasionalisasi	Anggota Rasional	Anggota Keluar
2011	1	1	-	-
2012	4	1	1	2
2013	17	3	9	5
2014	292	272	20	-
2015	121	107	14	-
2016	144	-	144	-
2017	79	-	79	-
Total	676	384	267	7

Sumber: Laporan Akhir Tahun Kopma UNNES 2018

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa anggota banyak yang mengalami terasionalisasi atau dianggap tidak lagi menjadi anggota Kopma UNNES karena sudah empat kali tidak membayar simpanan wajib. Jumlah anggota Kopma UNNES yang berjumlah 676 anggota terdiri dari anggota tahun 2011 sampai dengan 2017 sekarang menjadi 267 dikarenakan 7 anggota sudah lulus dari Universitas Negeri Semarang, selain itu sejumlah 384 anggota atau lebih dari 50% anggota mengalami terasionalisasi dan dianggap tidak lagi menjadi anggota Kopma UNNES. Jumlah anggota yang

banyak mengalami terasionalisasi menunjukkan bahwa kesadaran berperilaku koperasi yaitu membayar administratif berupa simpanan wajib sangat kurang.

Analisis partisipasi aktif anggota dalam perilaku berkoperasi lainnya yaitu dilihat dari keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh pengurus koperasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas anggota. Tingkat keaktifan anggota Kopma UNNES dalam partisipasi mengikuti kegiatan tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2. Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Perkoperasian Tahun 2017

Nama Kegiatan	Jumlah Peserta
Pendidikan Dasar 1 (Diksar 1)	17 Anggota
Pendidikan Dasar 2 (Diksar 2)	26 Anggota
Pendidikan Menengah (Dikmen)	21 Anggota
Pendidikan Lanjut (Dikjut)	10 Anggota
<i>Pelatihan Corel Draw</i>	15 Anggota
Workshop Kewirausahaan	23 Anggota

Sumber: Laporan Bulanan Pengurus Kopma UNNES 2017 (Data Diolah)

Dari tabel 2, terlihat bahwa kesadaran berpartisipasi anggota dalam mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus dan tergolong rendah. Dari jumlah anggota sebanyak 267 anggota yang mengikuti kegiatan hanya sekitar 7% sampai 10%. Kegiatan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu hak yang seharusnya di terima anggota dengan tujuan untuk memfasilitasi anggota sebagai pengguna jasa layanan, namun belum ada pemanfaatan optimal anggota untuk meningkatkan kualitas keanggotaannya di Kopma UNNES. Selain itu partisipasi aktif anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang rendah didukung oleh sedikitnya anggota aktif organisasi di Kopma UNNES tahun 2017, anggota aktif organisasi merupakan anggota yang sering memberikan kontribusinya dalam organisasi Kopma UNNES.

Perilaku berkoperasi yang lainnya yaitu partisipasi aktif anggota dalam memanfaatkan layanan yang di berikan oleh koperasi, baik itu layanan dalam bidang pendidikan, pelatihan maupun layanan dalam bidang usaha yang dimiliki koperasi itu sendiri. Anggota aktifusaha Kopma UNNES tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya anggota yang bertransaksi di unit usaha Kopma UNNES hanya mencapai 7% bila dibandingkan dari jumlah anggota kopma yang mencapai 267 anggota.

Perilaku berkoperasi dalam partisipasi anggota yang rendah juga ditunjukkan oleh masih sedikitnya partisipasi dalam mengikuti RAT (Rapat Anggota Tahunan). Rapat-rapat anggota didalam suatu organisasi termasuk koperasi adalah merupakan sarana dan cara berkomunikasi diantara semua pihak yang berkepentingan didalam suatu koperasi (Widiyanti, 2010). Rapat anggota sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi mempunyai kedudukan yang sangat menentukan, berwibawa dan menjadi sumber dalam berbagai keputusan atau tindakan yang dilaksanakan oleh perangkat organisasi koperasi dan para pengelola usaha koperasi (Sitio dan Tamba, 2001). Rendahnya perilaku berkoperasi anggota dalam RAT ditunjukkan dengan masih sedikitnya anggota yang menghadiri RAT,

anggota Kopma yang hadir hanya mencapai 13% dari total anggota Kopma UNNES.

Perilaku seseorang terhadap suatu objek dalam hal ini Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor intern maupun faktor ekstern. Begitu pula dengan perilaku berkoperasi mahasiswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Perilaku berkoperasi anggota Kopma UNNES dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu motivasi anggota. Motivasi yang dimiliki oleh anggota akan menentukan kontribusinya terhadap koperasi. Motivasi itu sendiri merupakan dorongan dalam bertindak dan bertingkah laku. Menurunnya tingkat partisipasi juga disebabkan oleh rendahnya motivasi anggota untuk berkoperasi sebagai akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman anggota tentang seluk beluk koperasi (Musfiroh dan Kurniawan, 2016).

Motivasi anggota Kopma UNNES berdasarkan observasi awal tergolong rendah hal ini ditunjukkan dari sedikitnya anggota yang terdorong untuk mencapai tujuan koperasi dan ikut serta dalam kegiatan yang di selenggarakan koperasi. Anggota yang terdorong untuk mencapai kegiatan koperasi yaitu anggota yang terdorong untuk melakukan sesuatu bagi dirinya dan koperasinya dan anggota yang berperilaku aktif dalam koperasi baik itu kegiatan organisasi koperasi maupun usaha koperasi. Motivasi anggota rendah terlihat dari jumlah anggota yang bertransaksi di Kopma UNNES dan mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh Kopma masih sedikit hanya mencapai 7% sampai 10% dari jumlah anggota saat ini.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keaktifan anggota yaitu kualitas layanan. Apabila koperasi mampu memberikan pelayanan yang baik terhadap anggota baik di organisasinya maupun di bidang usahanya maka akan meningkatkan tingkat keaktifan anggota terhadap koperasi. Pelayanan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi peningkatan keaktifan anggota dalam berorganisasi dan berpartisipasi menggunakan jasa yang disediakan koperasi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan perolehan

pendapatan koperasi. Oleh karena itu, pelayanan yang diberikan diharapkan tidak hanya terbatas pada lingkup anggota koperasi saja tetapi juga ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat luas agar penghasilan koperasi jauh lebih meningkat, sehingga koperasi harus berupaya menciptakan sistem pelayanan yang baik sesuai dengan harapan para anggotanya.

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas, dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi "sesuai" dengan kepentingan dan kebutuhan dari para anggotanya (Setiaji, 2009). Pelayanan yang baik dapat meningkatkan partisipasi anggotanya untuk mengembangkan koperasinya (Novianita dan Hadi, 2017). Bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang lebih besar daripada pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya akan meningkat. Untuk meningkatkan pelayanan, koperasi memerlukan informasi-informasi yang datang terutama dari anggota koperasi (Savitri dkk, 2012).

Manajerial pengurus dalam mengatur koperasi agar dapat bertahan di tengah persaingan, memerlukan peran pengurus yang memiliki sumber daya berkualitas, cakap dalam berkomunikasi dengan sesama pengurus maupun anggota serta memiliki pengetahuan tentang perkoperasian (Arisandi, 2014). Dalam hal ini, koperasi harus memahami betul bagaimana lingkungan koperasi tersebut sehingga dapat mengetahui peluang dan ancaman dari luar koperasi yang tentunya dapat mengancam pendapatan usaha koperasi karena bisa jadi anggota berkurang dalam memanfaatkan jasa pelayanan di koperasi bahkan mungkin mengundurkan diri menjadi anggota koperasi.

Berdasarkan observasi awal kualitas layanan yang diberikan oleh pengurus dan karyawan cukup baik, hal ini terlihat dari kehadiran dan pelayanan yang diberikan pengurus dan karyawan, pengurus selalu membuat laporan bulanan dan triwulan yang disertakan dinamika anggota dan *raport* pengurus serta karyawan untuk mengetahui

masalah terkait anggota dan berbagai usaha selama kepengurusan sehingga mencari solusi yang dianggap tepat. Jika perkumpulan koperasi merupakan sekelompok orang (*group*) yang mempunyai tujuan usaha bersama-sama meningkatkan pelayanan yang sebaik-baiknya dalam memenuhi keperluan anggotanya. Pengurus sudah menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan hanya saja antusias anggota yang masih kurang. Berdasarkan uraian kenyataan dan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh motivasi anggota dan kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi anggota Koperasi Mahasiswa Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2016). Desain penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pengujian studi hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah motivasi anggota dan kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi anggota Kopma UNNES tahun 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika dan ekonometrika dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yaitu anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh anggota Kopma UNNES tahun 2017 yaitu sejumlah 267

anggota. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dengan taraf kepercayaan sebesar 90%. Hal ini karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen sehingga tingkat kesalahan 10% sudah representatif atau mewakili populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{267}{1 + 267(0.1)^2}$$

$n = 72.752043$ dibulatkan menjadi 73

Berdasarkan perhitungan tersebut, ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 73 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016).

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (X) yang terdiri dari Motivasi Anggota (X1) dan Kualitas Layanan (X2) serta variabel terikat yaitu Perilaku Berkoperasi (Y). Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka

pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang ditentukan sebelumnya, dengan demikian motivasi merupakan kebutuhan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya, selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik (Siagnan, 2004).

Kualitas pelayanan merupakan kualitas cara penyampaian jasa yang akan melebihi tingkat kepentingan pelanggan. Pelanggan akan berusaha menilai kualitas layanan berdasarkan apa yang dirasakannya, yaitu dimensi-dimensi yang mewakili kualitas proses dan kualitas pelayanan (Rangkuti, 2006). Menurut Syarifah dan Prajanti (2015) kualitas pelayanan yaitu konsumen akan merasa puas bila mendapatkan pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan harapan. Kualitas Pelayanan didefinisikan sebagai kualitas cara penyampaian jasa yang akan melebihi tingkat kepentingan pelanggan. Perilaku berkoperasi adalah interaksi antara individu dengan organisasi koperasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Malyani, 2013). Perilaku berkoperasi adalah sikap yang ditunjukkan oleh orang seorang dalam berinteraksi antara individu dengan organisasi yang diarahkan untuk tujuan bersama dalam mengembangkan tujuan dan bermanfaat bagi organisasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu angket (kuesioner). Penggunaan instrumen berupa angket (kuesioner) untuk memperoleh data yang akurat diperlukan alat pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan dengan diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas menunjukkan kepastian, ketelitian dan ketepatan alat ukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi jika alat ukur ini dipergunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian validitas konstruks. Untuk menguji validitas konstruks, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yaitu setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Sebuah instrumen dikatakan valid jika

instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2005). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sedangkan menurut Arikunto (2006). Reliabilitas instrumen dari penelitian ini dihitung dengan bantuan komputer *IBM SPSS Statistic 21* menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan angket dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang anggota Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UNNES, diambil dari Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu program *IBM SPSS Statistic 21*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, uji asumsi klasik,

pengujian hipotesis dan analisis Regresi linier Berganda. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap asumsi klasik atau tidak. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan pengujian secara simultan. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, terdiri dari Motivasi Anggota (X1), Kualitas Layanan (X2) dan Perilaku Berkoperasi (Y). Gambaran mengenai masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Anggota (X1)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,25% - 100%	10	14%	Sangat Tinggi
2	62,5% - 81,24%	45	61%	Tinggi
3	43,75% - 62,49%	16	22%	Sedang
4	25% - 43,74%	2	3%	Rendah
Jumlah		73	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil analisis deskriptif variabel motivasi anggota yang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 6 butir terlihat bahwa responden tertinggi sebesar 61% atau 45 anggota berada dalam kriteria tinggi, dan responden

paling sedikit yaitu 3% atau 2 anggota berada dalam kriteria rendah. variabel motivasi anggota dibagi dalam dua indikator, yaitu dorongan mencapai tujuan koperasi dan dorongan untuk aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Kualitas Layanan (X2)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
----	----------	-----------	------------	----------

1	81,25% - 100%	1	2%	Sangat Baik
2	62,5% - 81,24%	60	82%	Baik
3	43,75% - 62,49%	12	16%	Cukup Baik
4	25% - 43,74%	0	0%	Kurang Baik
Jumlah		73	100%	

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 4, mengenai hasil analisis deskriptif variabel kualitas layanan yang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 15 butir terlihat bahwa responden tertinggi sebesar 82% atau 60 anggota berada dalam kriteria baik, dan responden paling sedikit yaitu 2% atau 1 anggota berada dalam kriteria sangat baik. Variabel kualitas layanan dibagi dalam lima indikator, yaitu keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan kasat mata.

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Persentase Variabel Perilaku Berkoperasi (X3)

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	81,25% - 100%	0	0%	Sangat Tinggi
2	62,5% - 81,24%	49	67%	Tinggi
3	43,75% - 62,49%	24	33%	Sedang
4	25% - 43,74%	0	0%	Rendah
Jumlah		73	100%	

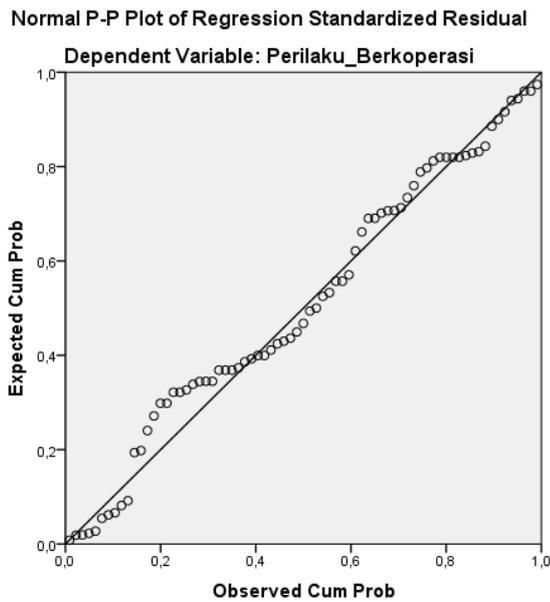
Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 5, mengenai hasil analisis deskriptif variabel perilaku berkoperasi yang diperoleh dari angket penelitian dengan jumlah pertanyaan 12 butir terlihat bahwa responden tertinggi sebesar 67% atau 49 anggota berada dalam kriteria tinggi, dan responden paling sedikit yaitu 18% atau 24 anggota berada dalam kriteria sedang. Variabel perilaku berkoperasi dibagi dalam empat indikator, yaitu aktif dalam mengamil keputusan pada saat rapat anggota, aktif dalam kontribusi modal, aktif dalam pemanfaatan pelayanan dan aktif dalam pengawasan koperasi.

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan

mengalami penyimpangan atau tidak, serta berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolonieritas serta heteroskedastisitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode pengujian normalitas dapat dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal, namun sebaliknya jika data menyebar dan jauh dari garis diagonal maka menunjukkan bahwa variabel tidak berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas
 Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa titik-titik data yang terbentuk dalam model mendekati arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data pada variabel penelitian ini berdistribusi normal. Selain menggunakan *probability plot*, uji normalitas data pada penelitian ini juga menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* (analisis explore) dengan

menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikansi <0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil output dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,41724006
	Absolute	,104
Most Extreme Differences	Positive	,048
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,890
Asymp. Sig. (2-tailed)		,407

Sumber: Data Penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa hasil uji *kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,407 lebih besar dari 5% atau 0,05, yang artinya probabilitas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam variabel penelitian berdistribusi normal. Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah

spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM *SPSS 21*. Pengujian linieritas dapat dilihat dari hubungan antar variabel penelitian, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Anggota dan Perilaku Berkoperasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Berkoperasi * Motivasi_Anggota	Between Groups	(Combined)	995,377	12	82,948	8,027	,000
		Linearity	717,606	1	717,606	69,447	,000
		Deviation from Linearity	277,771	11	25,252	2,444	,014
		Within Groups	619,993	60	10,333		
		Total	1615,370	72			

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa nilai linieritas variabel motivasi anggota dan perilaku berkoperasi memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00, yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi anggota terhadap perilaku berkoperasi.

Tabel 8. Hasil Uji linieritas variabel kualitas layanan dan perilaku berkoperasi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_Berkoperasi * Kualitas_Layanan	Between Groups	(Combined)	713,917	13	54,917	3,594	,000
		Linearity	558,393	1	558,393	36,547	,000
		Deviation from Linearity	155,524	12	12,960	,848	,602
		Within Groups	901,452	59	15,279		
		Total	1615,370	72			

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai linieritas variabel kualitas layanan dan perilaku berkoperasi memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00, yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance InflationFactor)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam penelitian.

Tabel 9. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	,560	1,919		,292	,771		
1 Motivasi_Anggota	-,079	,103	-,122	-,765	,447	,546	1,832
Kualitas_Layanan	,082	,061	,214	1,339	,185	,546	1,832

Sumber: Data yang diolah tahun 2018.

Berdasarkan tabel 9, diperoleh hasil perhitungan nilai *Tolerance* setiap variabel sebesar 0,546 atau lebih besar dari 0,1 dan

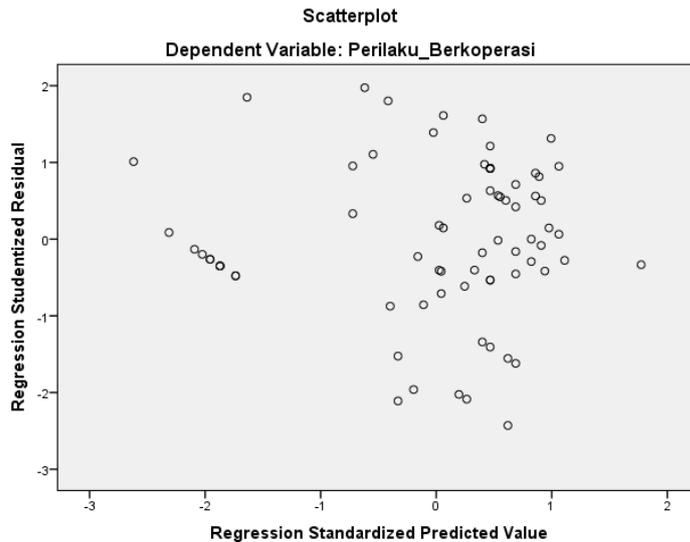
memiliki nilai *VIF* sebesar 1,832 atau lebih kecil dari 10, artinya dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari

multikolonieritas sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Uji heteroskedastisitas bertujuan apakah dalam model regresi nilai residual memiliki variance yang sama. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*.

Suatu model yang bebas dari heteroskedastisitas yaitu memiliki pola yang meyebar dan tidak membentuk pola yang jelas pada sumbu Y, sehingga model regresi dapat digunakan untuk mendeteksi variabel terikat. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data penelitian yang diolah

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi

>0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika signifikansi <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas (*glejser*)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,560	1,919		,292	,771
1 Motivasi_Anggota	-,079	,103	-,122	-,765	,447
Kualitas_Layanan	,082	,061	,214	1,339	,185

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Data penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa signifikansi variabel motivasi anggota (X1) sebesar 0,447 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara itu diketahui nilai

signifikansi variabel kualitas layanan (X2) sebesar 0,185 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa model regresi

dalam penelitian berdistribusi normal, memiliki hubungan yang linier antar variabel serta tidak terjadi multikolonieritas dan heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi efektif digunakan untuk menyatakan pengaruh motivasi anggota dan kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas motivasi anggota (X1) dan kualitas layanan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat perilaku berkoperasi (Y).

Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	774,588	2	387,294	32,244	,000 ^b
	Residual	840,782	70	12,011		
	Total	1615,370	72			

Sumber: Data yang diolah tahun 2018

Berdasarkan tabel 11, hasil perhitungan uji hipotesis simultan (Uji F) diperoleh hasil Fhitung sebesar 32,244 dengan signifikansi 0,000, karena diperoleh hasil signifikansi yang diperoleh dari pengujian tersebut kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel motivasi anggota, dan kualitas layanan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh

terhadap perilaku berkoperasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Uji hipotesis parsial (Uji t) dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh motivasi anggota dan kualitas layanan secara sendiri-sendiri atau parsial berpengaruh terhadap variabel terikat perilaku berkoperasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
	(Constant)	9,823	3,183		3,087	,003
1	Motivasi_Anggota	,724	,171	,495	4,243	,000
	Kualitas_Layanan	,222	,102	,254	2,178	,033

a. Dependent Variable: Perilaku_Berkoperasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan pada tabel12, terlihat bahwa $t_{hitung} = 4,243$ dengan signifikansi 0,000 karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan, hal ini berartivariabel motivasi anggota (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berkoperasi (Y).

Berdasarkan pada tabel12, terlihat bahwa $t_{hitung} = 2,178$ dengan signifikansi 0,033, karena signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 menunjukkan nilai t_{hitung} yang diperoleh

tersebut signifikan, hal ini berartivariabel kualitas layanan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku berkoperasi (Y).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 13. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,480	,465	3,466

Sumber: Data Penelitian yang diolah tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil R square sebesar 0,480. Dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi anggota dan kualitas layanan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi sebesar 48%, sisanya sebesar 52% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel motivasi anggota (X1), dan kualitas layanan (X2), terhadap variabel perilaku berkoperasi (Y) secara parsial.

Tabel 14. Pengujian Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	9,823	3,183		3,087	,003			
1 Motivasi_Anggota	,724	,171	,495	4,243	,000	,667	,452	,366
Kualitas_Layanan	,222	,102	,254	2,178	,033	,588	,252	,188

a. Dependent Variable: Perilaku_Berkoperasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah tahun 2018

Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 14, terlihat bahwa koefisien korelasi parsial untuk variabel motivasi anggota adalah 0,452. Sehingga r^2 untuk variabel ini sebesar $(0,452)^2$ atau 0,204 yang berarti pengaruh untuk variabel motivasi anggota terhadap perilaku berkoperasi sebesar 20,4%. Koefisien korelasi parsial untuk variabel kualitas layanan sebesar 0,252, sehingga r^2

untuk variabel kualitas layanan adalah $(0,252)^2$ atau 0,063 yang berarti bahwa pengaruh variabel kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi sebesar 6,3%.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pengaruh motivasi anggota (X1), kualitas layanan (X2) terhadap perilaku berkoperasi (Y), berdasarkan penelitian diperoleh hasil perhitungan analisis regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9,823	3,183		3,087	,003	
1 Motivasi_Anggota	,724	,171	,495	4,243	,000	
Kualitas_Layanan	,222	,102	,254	2,178	,033	

a. Dependent Variable: Perilaku_Berkoperasi

Sumber: Data Penelitian yang diolah tahun 2018

Konstanta sebesar 9,823 menunjukkan bahwa jika variabel independen (motivasi anggota dan kualitas layanan) dianggap konstan, maka rata-rata perilaku berkoperasi sebesar 9,823 atau terdapat perilaku berkoperasi pada anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Koefisien regresi pada variabel motivasi anggota sebesar 0,724 menunjukkan bahwa jika motivasi anggota mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku berkoperasi sebesar 0,724 dengan asumsi jika kualitas layanan tetap pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Koefisien regresi pada variabel kualitas layanan sebesar 0,222 menyatakan jika kualitas layanan mengalami peningkatan sebesar 1, maka akan menyebabkan kenaikan perilaku berkoperasi sebesar 0,222 dengan asumsi motivasi anggota tetap pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Pengaruh Motivasi Anggota terhadap Perilaku Berkoperasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Motivasi anggota merupakan daya pendorong serta penggerak dalam mengerahkan kemampuan tenaga dan waktunya untuk menjalankan kewajibannya sebagai anggota dalam mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh keterangan bahwa variabel motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi anggota secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki anggota maka berpengaruh semakin tinggi pula perilaku berkoperasi anggota. Besarnya pengaruh motivasi anggota terhadap perilaku berkoperasi sebesar 20,4 %.

Hasil penelitian ini selaras dengan Hasibuan (2007) bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan. Motivasi anggota ini dapat berupa dorongan anggota dalam mengikuti berbagai kegiatan dan memanfaatkan unit usaha yang

disediakan oleh Koperasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan semakin aktif pula anggota berkontribusi didalam koperasinya.

Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Perilaku Berkoperasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Kualitas layanan merupakan kualitas jasa dan kinerja yang ditawarkan oleh suatu pihak terhadap pihak lain agar tercipta kepuasan dan terpenuhinya harapan pelanggan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t diperoleh keterangan bahwa variabel kualitas layanan berpengaruh positif terhadap perilaku berkoperasi anggota secara signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas layanan maka berpengaruh semakin tinggi pula perilaku berkoperasi anggota. Besarnya pengaruh kualitas layanan terhadap perilaku berkoperasi sebesar 6,3 %.

Hasil penelitian ini selaras dengan Rangkuti (2006) bahwa kualitas pelayanan sebagai kualitas cara penyampaian jasa yang akan melebihi tingkat kepentingan pelanggan. Pelanggan akan berusaha menilai kualitas layanan berdasarkan apa yang dirasakannya, yaitu dimensi-dimensi yang mewakili kualitas pelayanan. Untuk itulah kualitas layanan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam suatu koperasi. Apabila koperasi memiliki kualitas layanan yang baik, maka anggota akan merasakan manfaat menjadi anggota dan akan berperilaku aktif terhadap koperasinya sehingga semakin tinggi kebermanfaatannya yang diterima anggota akan semakin tinggi pula perilaku aktif anggota.

Pengaruh Motivasi Anggota dan Kualitas Layanan terhadap Perilaku Berkoperasi Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang

Anggota untuk berperilaku aktif dalam suatu koperasi dipengaruhi oleh dua faktor baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal dari anggota itu sendiri, yaitu dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri anggota untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar,

tidak berasal dari diri individu namun bagaimana anggota merasa diuntungkan dan nyaman dalam suatu organisasi, dengan pelayanan yang baik akan membuat anggota merasa ingin berkontribusi yang lebih terhadap koperasi. Dengan demikian, agar anggota dapat berperilaku aktif di koperasi tersebut maka diperlukan motivasi anggota yang tinggi dalam kegiatan-kegiatan di koperasi di ikuti oleh pelayanan yang baik terhadap anggota.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi anggota dan kualitas layanan berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang baik secara simultan maupun parsial, hal ini dibuktikan dengan hasil dari pengujian hipotesis uji F dan dan uji t. hasil uji F diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2) dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa *Adjusted R²* sebesar 0,48 (48%) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menandakan bahwa analisis secara simultan benar-benar signifikan, hal ini berarti bahwa 48% variabel motivasi anggota dan kualitas layanan berpengaruh terhadap perilaku berkoperasi. Sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Prasetyo dan Sukardi, 2013) bahwa perilaku anggota dalam merespon seluruh gerak organisasi tidak terlepas darisinyal kemanfaatan yang akan di peroleh dari gerak organisasi tersebut. Jika partisipasi setiap anggotameningkat, maka produktifitas koperasi juga akan meningkat yang berarti kemanfaatan organisasi bagianggota makin nyata. Manfaat yang dirasakan oleh anggota ersebut akan mendorong perilaku anggota untuk selalu berpartisipasi dalam aktifitas koperasi.

SIMPULAN

Motivasi anggota dan kualitas layanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi baik secara parsial

atau individu maupun simultan atau bersama – sama pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Secara simultan motivasi anggota dan kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama terhadap perilaku berkoperasi sebesar 48% pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dan sisanya 52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Secara parsial variabel motivasi anggota berpengaruh positif dan signifikan secara individu terhadap perilaku berkoperasi anggota sebesar 20,4%, dan variabel kualitas layanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku berkoperasi anggota sebesar 6,3% pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Semarang Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Dekan Fakultas Ekonomi Dr. Wahyono M.M. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Dr. Ade Rustiana, M.Si. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Sucihatningsih DWP, M.Si. Dosen Penguji I Prof Dr. Rusdarti, M.Si. Dosen Penguji II Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd. Keluarga besar Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang dan semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi, Desi. 2014. Pengaruh Pelayanan, Kemampuan Manajerial Pengurus dan Motivasi ANggota Terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “SEGARBO” Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. *Economic Education Analysis Journal*. (2) (3) (2014).
- Hasibuan, Malayu. 2007. *Organisasi & Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusumantoro. 2010. Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 5 Nomor 2 Desember Tahun 2010.
- Malyani, Lia. 2013. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Perilaku Berkoperasi (Studi pada

- Mahasiswa/i Anggota Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia). *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Musfiroh, Lilatul dan Riza Yonisa Kurniawan. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan Perkoperasian dan Motivasi Angota Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Novianita, dan Syamsu Hadi. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kualitas Layanan dan Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota KUD Banyumanik Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. (6) (2) (2017).
- Prasetyo, Heru Eko dan Sukardi. 2013. Model Kinerja Koperasi dalam Pengembangan Perilaku Keanggotaan (Studi pada Anggota Organisasi Dalam Koperasi Primer di Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis* .Vol. 1 No.2 Oktober 2013.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Measuring Costomer Satisfaction (Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Savitri, Ichdah Ayu, Sucihatningsih DWP dan Margunani. 2012. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Partisipasi Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Kecamatan Grising Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*. (1) (2) (2012).
- Setiaji, Khasan. 2009. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha Terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapasa Kecamatan Susukan Kabupaten Bnajarneegara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 2 Nomor 1 Maret Tahun 2009: 22-28.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syarifa, Anita Itsna dan Sucihatningsih Dian Wisika Prajanti. 2015. Analisis Fator yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Anggota Terhadap Penggunaan Jasa Koperasi Simpan Pinjam (Studi Kasus pada Koperasi Purnakaryawan Listrik Negara – Purlina Semarang) *Economic Education Analysis Journal*. (4) (3) (2015).
- Undang - Undang Nomor 17 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*
- Undang - Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian*
- Widiyanti, Ninik. 2010. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.